



## Agrowisata Berkelanjutan Dengan Konsep *Pentahelix* untuk Mendukung Kegiatan Sustainable Development Goals (SDGs)

Albert Kurniawan Purnomo<sup>1</sup>, Lies Banowati<sup>2</sup>, Endang Susilawati<sup>3</sup>, Budi Mulyati<sup>4</sup>, Desta Dwinanda<sup>5</sup>,  
Moses Marconito Benito B<sup>6</sup>, Kms Rizki Febrian H<sup>7</sup>, Damar Nurraga<sup>8</sup>, Gidion Hamonangan Hutapea<sup>9</sup>,  
Rita Margaretha<sup>10</sup>, Utari Kartika Sari<sup>11</sup>, Anita Theresia Dwitasari<sup>12</sup>  
Universitas Nurtanio Bandung, Indonesia<sup>1-12</sup>

E-mail : [albertsmart9@gmail.com](mailto:albertsmart9@gmail.com)<sup>1</sup>, [liesbano@gmail.com](mailto:liesbano@gmail.com)<sup>2</sup>, [endangsusilawati2210@gmail.com](mailto:endangsusilawati2210@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[budimulyati73@gmail.com](mailto:budimulyati73@gmail.com)<sup>4</sup>, [destadwinanda2@gmail.com](mailto:destadwinanda2@gmail.com)<sup>5</sup>, [mosesmarconitooo27@gmail.com](mailto:mosesmarconitooo27@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[kmsrizky007@gmail.com](mailto:kmsrizky007@gmail.com)<sup>7</sup>, [damarnurraga140903@gmail.com](mailto:damarnurraga140903@gmail.com)<sup>8</sup>, [hutapeagideon8@gmail.com](mailto:hutapeagideon8@gmail.com)<sup>9</sup>,  
[rita.margaretha133@gmail.com](mailto:rita.margaretha133@gmail.com)<sup>10</sup>, [utarikartikasari@gmail.com](mailto:utarikartikasari@gmail.com)<sup>11</sup>, [anitadwita1975@gmail.com](mailto:anitadwita1975@gmail.com)<sup>12</sup>

### Abstrak

Agrowisata merupakan bentuk pariwisata yang menggabungkan aktivitas pertanian dengan aspek wisata, sehingga tidak hanya menyuguhkan rekreasi tetapi juga edukasi dan pelestarian budaya agraris. Di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, agrowisata memiliki potensi besar karena kekayaan sumber daya alam dan keragaman budaya pertanian lokal. Agrowisata berperan dalam meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat serta sebagai media penyebaran nilai kearifan lokal dan pelestarian lingkungan. Dalam rangka mendukung Program SDGs (*Sustainable Development Goals*), pihak akademisi Universitas Nurtanio Bandung, melakukan sosialisasi strategi agrowisata berkelanjutan di Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, dengan melalui adaptasi model Penta-helix. Tujuan utamanya adalah mendukung pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan pendekatan yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Program CSR juga menjadi pendorong utama untuk mempercepat pariwisata desa berkelanjutan di Kertawangi, dengan lokasi wisata Big Farmer. Penta-helix merupakan model yang didasarkan pada lima jenis pemangku kepentingan: sektor swasta, pemerintah, penduduk lokal, akademisi, dan media. Keterlibatan kelima sektor tersebut merupakan suatu kewajiban agar dampak ekonominya diikuti oleh keberlanjutan. Artikel ini menekankan pengabdian dan layanan sosial di bidang akademis serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) oleh Universitas sebagai faktor pelengkap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada sosialisasi dan kolaborasi pelaksanaan model Pentahelix dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan di Desa Kertawangi, Kabupaten Bandung Barat. Metode pengumpulan data meliputi studi dokumentasi dari berbagai *stakeholder* yang terlibat, yaitu pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat lokal, dan media. Pengembangan agrowisata berkelanjutan dengan model Pentahelix berhasil menjadi solusi inovatif yang mendorong kolaborasi multi-pihak dalam mendukung agenda SDGs. Integrasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat, dan media terbukti penting demi keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Model ini dapat direplikasi pada daerah lain sebagai langkah strategis dalam pembangunan pariwisata berbasis komunitas dan lingkungan.

**Kata Kunci:** SDGs, Agrowisata, Pentahelix, Berkelanjutan, Akademisi.

### Abstract

*Agrotourism is a form of tourism that combines agricultural activities with recreational aspects, offering not only leisure but also education and the preservation of agrarian culture. In Indonesia, especially in West Java, agrotourism holds great potential due to the rich natural resources and the diverse local agricultural culture. Agrotourism plays a significant role in increasing the income of farmers and local communities as well as serving as a medium to spread local wisdom values and environmental conservation. To support the Sustainable Development Goals (SDGs) program, academics from Universitas Nurtanio Bandung have conducted a socialization of sustainable agrotourism strategies in Kertawangi Village, Cisarua District, West Bandung Regency through the adaptation of the Penta-helix model. The main objective is to support the implementation of SDGs with an innovative, inclusive, and sustainable approach. Corporate Social Responsibility (CSR) programs also serve as a key driver to accelerate sustainable village tourism in Kertawangi, particularly at the Big Farmer tourist site. The Penta-helix model is based on five types of stakeholders: the private sector, government, local residents, academics, and media. The involvement of these five sectors is essential to ensure that the economic impacts are followed by sustainability. This article emphasizes the role of academic community service and social responsibility, along with university-led CSR, as complementary factors. This study uses a descriptive qualitative approach focused on the socialization and collaboration in implementing the Pentahelix model in the development of sustainable agrotourism in Kertawangi Village, West Bandung Regency. Data collection methods include documentation studies from various stakeholders involved, including the government, private sector, academics, local community, and media. The development of sustainable agrotourism using the Pentahelix model has proven to be an innovative solution fostering multi-stakeholder collaboration in supporting the SDGs agenda. The integration of government, private sector, academics, community, and media is shown to be crucial for sustainable economic, social, and environmental development. This model can be replicated in other areas as a strategic step in building community and environmentally based tourism.*

**Keywords:** SDGs, Agrotourism, Pentahelix, Sustainable, Academics.

Copyright (c) 2025 Albert Kurniawan Purnomo, Lies Banowati, Endang Susilawati, Budi Mulyati, Desta Dwinanda, Moses Marconito Benito B, Kms Rizki Febrian H, Damar Nurraga, Gidion Hamonangan Hutapea, Rita Margaretha, Utari Kartika Sari, Anita Theresia Dwitasari

✉ Corresponding author

Address : Pajajaran 219. Bandung

Email : [albertsmart9@gmail.com](mailto:albertsmart9@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1149>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang mengintegrasikan aktivitas pertanian dengan sektor pariwisata, sehingga menciptakan sebuah konsep wisata yang tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga edukasi dan pelestarian budaya agraris (Vera, 2019). Dalam konteks Indonesia, khususnya Jawa Barat, agrowisata memiliki potensi besar sebagai salah satu alternatif pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, mengingat kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya pertanian yang dimiliki oleh berbagai daerah (Situmorang & Suryawan, 2018). Agrowisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pendapatan bagi petani dan masyarakat lokal, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal, menjaga kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat luas akan pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari (Litbang, 2020). Oleh karena itu, pengembangan agrowisata memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif agar dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan (Ekel, 2020).

Pengembangan agrowisata memerlukan kolaborasi berbagai pihak agar dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal. Model pentahelix menjadi kerangka yang tepat dalam pengembangan agrowisata karena melibatkan lima elemen utama, yaitu pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat, dan media. Pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator yang menyediakan regulasi dan infrastruktur pendukung. Sektor swasta berkontribusi melalui investasi dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Akademisi memberikan dukungan dalam

perencanaan berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi.

Masyarakat lokal berperan aktif sebagai pelaku utama dan pengelola agrowisata, sementara media berfungsi dalam promosi dan penyebaran informasi agar potensi agrowisata dikenal luas oleh wisatawan (Rosardi, 2020). Kolaborasi sinergis antar elemen pentahelix ini diharapkan dapat menciptakan pengembangan agrowisata yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan daya tarik destinasi dan kesejahteraan masyarakat (Pugra, Oka, & Suparta, 2021).

Meskipun model pentahelix menawarkan kerangka kolaborasi yang komprehensif, dalam praktiknya pengembangan agrowisata masih menghadapi beberapa kendala. Pertama adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Sering terjadi kesenjangan komunikasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat, dan media yang menyebabkan kurang optimalnya sinergi dan implementasi program. Kedua yaitu Keterbatasan kapasitas pendanaan dan manajemen. Pendanaan yang terbatas dan kurangnya kapasitas manajerial di tingkat lokal menjadi hambatan dalam pengembangan dan pengelolaan agrowisata secara profesional (Purnomo, Rukmana, Ikham, & Karamang, 2023).

Ketiga adalah Partisipasi yang tidak merata dari para pemangku kepentingan. Tidak semua elemen pentahelix berperan aktif secara maksimal, terutama akademisi dan media yang kadang kurang dilibatkan secara intensif dalam proses pengembangan. Tantangan keempat adalah dalam menjaga keberlanjutan dan keaslian budaya. Keterlibatan masyarakat yang kurang optimal dapat mengancam pelestarian budaya lokal dan keberlanjutan agrowisata itu sendiri. Permasalahan

kelima adalah Kreativitas dan inovasi yang masih terbatas. Kurangnya inovasi dalam pengembangan produk dan promosi agrowisata dapat mengurangi daya tarik wisatawan dan potensi pasar.

Adapun kriteria sebuah daerah dapat menjadi kawasan Agrowisata adalah Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi, antara lain kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor pertanian.

Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan, antara lain berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan (Edison, Masruchin, & Bintarjo, 2024)

Dari artikel ini tim PKM memiliki tujuan agar para pembaca mampu mendapatkan gambaran informasi juga mengenai konsep integrasi Model Helix berguna untuk menyelesaikan masalah multi pihak dimana pemangku kepentingan mewakili berbagai kepentingan pada satu lokasi. Helix Models ini mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi acuan utama bagi negara-negara dunia pada tahun 2030 mewujudkan SDG's dengan model mutakhir atau yang bisa disebut model nested. Model ini melihat hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara komprehensif, yakni ekonomi merupakan bagian dari sosial dan sosial merupakan bagian dari lingkungan yang saling berkesinambungan.

Hal ini membuktikan bahwa lingkungan termasuk satu dari enam elemen esensial SDGs

yakni *Planet* (planet), *People* (Manusia), *Dignity* (Marwah), *Prosperity* (Kesejahteraan), *Justice* (Keadilan), dan *Partnership* (Kemitraan) yang memengaruhi aktivitas masyarakat salah satunya pada potensi pariwisata (Simanjuntak, Satya, Braggi, & Kitorang, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan agrowisata yang berkelanjutan dengan mengaplikasikan model Pentahelix sebagai kerangka kolaborasi antara lima pemangku kepentingan: pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat lokal, dan media. Tujuan utamanya adalah mendukung pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan pendekatan yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk memberikan edukasi dan pengetahuan tentang SDGs, Agrowisata, Pengembangan, dan Konsep Pentahelix. Secara khusus:

1. Edukasi pada Masyarakat  
Memberikan informasi bahwa daerah mereka merupakan kawasan Agrowisata yang memiliki potensi untuk berkembang
2. Pengetahuan pada Masyarakat  
Memberikan pengetahuan dan konsep baru agar potensi agrowisata dapat lebih berkembang
3. Strategi Kolaborasi  
Melalui konsep Pentahelix, mampu memberikan pandangan baru, dimana perlu kolaborasi antara Pemerintah, Akademisi, Masyarakat, Bisnis, dan Media
4. Penasihat Masyarakat  
Diharapkan pengabdian ini tidak hanya berhenti di kegiatan ini saja, akan

- 316 *Agrowisata Berkelanjutan Dengan Konsep Pentahelix untuk Mendukung Kegiatan Sustainable Development Goals (SDGs) – Albert Kurniawan Purnomo, Lies Banowati, Endang Susilawati, Budi Mulyati, Desta Dwinanda, Moses Marconito Benito B, Kms Rizki Febrian H, Damar Nurraga, Gidion Hamonangan Hutapea, Rita Margaretha, Utari Kartika Sari, Anita Theresia Dwitarsari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1149>

berkelanjutan. Masyarakat atau perwakilan Pemerintah, dan Pebisnis dapat berkonsultasi dengan pihak Universitas

(R Rukmana & Kurniawan Purnomo, 2023)

#### Metode Evaluasi

- Evaluasi efektivitas kolaborasi pemangku kepentingan dalam penerapan model Pentahelix dilakukan melalui sosialisasi rutin dan aktivitas partisipatif.
- Pengukuran dampak ekonomi dilakukan dengan mengamati peningkatan pendapatan dan perbaikan mata pencaharian petani serta masyarakat lokal.
- Evaluasi dampak sosial mencakup keterlibatan komunitas dan peningkatan kesadaran yang dicapai melalui kegiatan edukatif.
- Pemantauan keberlanjutan lingkungan dinilai dari praktik agrowisata yang mendukung pelestarian sumber daya alam setempat.
- Proses dokumentasi dan tinjauan berkala terhadap kemajuan kegiatan, yang didukung oleh fasilitasi akademis serta masukan dari pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan media.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini menjadi Program Berkelanjutan di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Potensi Agrowisata, yang luar biasa indah. Konsep Big Farmer yang diusung oleh Kepala Desa Bapak Yanto Bin Surya aka Steve Ewon membuat Kertawangi berkembang dalam sektor agrowisata.

Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk

1. Meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup.
2. Menjadi sarana yang baik untuk mendidik

orang banyak/masyarakat.

3. Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan.
4. Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan *direct-marking*

Acara Pengabdian diselenggarakan selama 1 hari (Kamis, 15 Mei 2025) di Aula Kantor Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, dimulai pada pukul 09.00, dengan dihadiri Bapak Drs. Taufik Firmansyah, M.Si., selaku Camat Cisarua, dan Bapak Yanto Bin Surya selaku Kepala Desa, serta beberapa perwakilan warga, dari PKK, dan Perwakilan Pemburu Sampah.



**Gambar 1. Foto Bersama (Universitas Nurtanio Bandung, Dosen & Mahasiswa, BRIN, dan Desa)**

Universitas Nurtanio Bandung bekerjasama juga dengan BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) yang jauh datang dari Jakarta, untuk memberikan edukasi dan pengetahuan tentang sampah dan penanggulangan dengan pembakaran yang aman, karena dapat diubah menjadi asap cair. Sisa limbah cair bisa bermanfaat untuk kegiatan sehari-hari (Penyubur Tanaman, Masker, ataupun Cemilan).

Artikel ini akan berfokus pada narasumber Sesi kedua, yang membahas tentang SDGs untuk

Pengembangan Agrowisata di Desa Kertawangi. Narasumber SDGs diwakili oleh Bapak Albert Kurniawan P, S.E.,M.M. Dalam pemaparan beliau menyampaikan teori konsep tentang Agrowisata. Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.

Agrowisata juga sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup, menggali potensi ekonomi petani dan masyarakat pedesaan. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.



**Gambar 2. Foto Pemaparan Narasumber Sesi Kedua**

Dalam presentasi, dan pemaparan disampaikan juga suatu model atau konsep, yaitu Pentahelix.



**Gambar 3. Pentahelix Pariwisata (Agrowisata) untuk Mendukung SDGs**

### Hasil Evaluasi Kegiatan

- Kolaborasi antara sektor pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat lokal, dan media berjalan dengan baik. Sosialisasi yang rutin dan keterlibatan aktif dari semua stakeholder menunjukkan model Pentahelix dapat dijalankan secara sinergis.
- Terjadi peningkatan pendapatan bagi petani dan masyarakat sekitar desa Kertawangi, yang mengindikasikan keberhasilan model dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal melalui pengembangan agrowisata.
- Komunitas menjadi lebih terlibat aktif dalam pengembangan agrowisata. Kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian budaya agraris dan lingkungan meningkat
- Praktik agrowisata yang diterapkan mendukung pelestarian sumber daya alam setempat, dengan usaha menjaga kelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan.
- Evaluasi kegiatan dilakukan secara kontinu melalui dokumentasi hasil kegiatan dan tinjauan berkala yang melibatkan masukan dari berbagai pihak pemangku kepentingan, menunjukkan adanya mekanisme perbaikan dan adaptasi yang berkesinambungan.

## PEMBAHASAN

Peran Pemerintah dalam Mendukung Program SDGs Pariwisata :

### 1. Regulator dan Pengatur Kebijakan

Pemerintah berperan sebagai regulator yang menetapkan aturan, kebijakan, dan standar yang mengatur pengembangan agrowisata.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan agrowisata berjalan sesuai dengan prinsip keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal.

### 2. Koordinator dan Penghubung Pemangku Kepentingan

Pemerintah bertugas mengkoordinasikan berbagai pemangku kepentingan dalam model Pentahelix, yaitu akademisi, pelaku usaha, komunitas masyarakat, dan media. Koordinasi ini bertujuan untuk menciptakan sinergi dan kolaborasi yang efektif dalam mengembangkan potensi agrowisata.

### 3. Pengembang Bisnis dan Infrastruktur

Pemerintah juga berperan dalam mendukung pengembangan bisnis agrowisata melalui penyediaan infrastruktur, fasilitas pendukung, dan insentif yang dapat mendorong pertumbuhan sektor ini. Dengan demikian, pemerintah membantu menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku agrowisata.

### 4. Pengawas dan Pengendali

Selain mengatur, pemerintah juga berfungsi sebagai pengawas dan pengendali agar pelaksanaan pengembangan agrowisata sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

### 5. Pendorong Pariwisata Berkelanjutan

Pemerintah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pengembangan agrowisata

memperhatikan aspek keberlanjutan, seperti pelestarian budaya lokal, kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan lingkungan.

Peran Akademisi (Universitas) dalam Mendukung Program SDGs Pariwisata :

1. Akademisi berperan dalam memberikan dukungan teknis dan ilmiah melalui penelitian, pengembangan teknologi, dan pelatihan.
2. Mereka mengadakan kunjungan teknis, bimbingan, seminar, dan diskusi untuk meningkatkan kapasitas pelaku agrowisata.
3. Akademisi juga membantu dalam pengembangan inovasi dan solusi berbasis riset untuk pengelolaan agrowisata yang berkelanjutan.

Peran Pebisnis (Investor) dalam Mendukung Program SDGs Pariwisata :

1. Pebisnis berperan sebagai pelaku usaha yang mengelola dan mengembangkan produk serta layanan agrowisata.
2. Mereka menyediakan investasi, inovasi, dan pengelolaan bisnis yang berorientasi pada pasar.
3. Pebisnis juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian lokal.

Peran Masyarakat dalam Mendukung Program SDGs Pariwisata :

1. Masyarakat lokal adalah pelaku utama yang mengelola sumber daya alam dan budaya dalam agrowisata.
2. Mereka berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan tradisi lokal.
3. Masyarakat juga berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan agrowisata.

- 319 *Agrowisata Berkelanjutan Dengan Konsep Pentahelix untuk Mendukung Kegiatan Sustainable Development Goals (SDGs) – Albert Kurniawan Purnomo, Lies Banowati, Endang Susilawati, Budi Mulyati, Desta Dwinanda, Moses Marconito Benito B, Kms Rizki Febrian H, Damar Nurraga, Gidion Hamonangan Hutapea, Rita Margaretha, Utari Kartika Sari, Anita Theresia Dwitasari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1149>

Peran Media dalam Mendukung Program SDGs Pariwisata :

1. Media berfungsi sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi mengenai kegiatan dan potensi agrowisata.
2. Media melakukan peliputan aktivitas petani dan pelaku agrowisata, serta membantu dalam pemasaran produk.
3. Media juga berperan sebagai mediator ketika ada permasalahan yang dihadapi oleh komunitas agrowisata.

Model Pentahelix Agrowisata menekankan sinergi antara pemerintah, pebisnis, akademisi, media, dan masyarakat untuk menciptakan pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Masing-masing memiliki peran spesifik yang saling melengkapi demi keberhasilan bersama.



**Gambar 4. Foto Dosen dan Mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung**



**Gambar 5. Foto Narasumber Sesi Pertama, Sesi Kedua, dan MC**

#### **Ketercapaian tujuan kegiatan**

- Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat, dan media berjalan dengan sangat baik, sesuai dengan konsep Pentahelix. Koordinasi dan komunikasi antar sektor terjalin secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan.
- Praktik-praktik agrowisata yang ramah lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan telah berhasil diterapkan. Hal ini membantu menjaga kelestarian lingkungan desa dan memastikan agrowisata dapat menjadi model yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

#### **Dampak Setelah Kegiatan**

- Melalui edukasi dan pelatihan yang dilakukan, kemampuan masyarakat dalam mengelola agrowisata dan mengenali aspek keberlanjutan meningkat, sehingga mereka lebih siap untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan tersebut secara mandiri.
- Sinergi antar pemangku kepentingan (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, media) semakin kuat dan teroganisir dengan baik, sehingga pelaksanaan program semakin efektif dan berkelanjutan.

- Masyarakat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan agrowisata. Kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan meningkat, yang turut mendorong kohesi sosial dan rasa memiliki terhadap program.

## KESIMPULAN

Agrowisata merupakan bentuk pariwisata yang mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan sektor pariwisata, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi, sosial, dan edukasi bagi masyarakat. Pengembangan agrowisata yang sukses sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pihak yang terlibat, yang dalam konsep Pentahelix meliputi pemerintah, pebisnis, akademisi, media, dan masyarakat.

- Agrowisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi petani dan pelaku usaha, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan lingkungan.
- Pemerintah berperan penting dalam menyediakan regulasi, infrastruktur, dan dukungan kebijakan yang mendukung pengembangan agrowisata secara berkelanjutan.
- Pebisnis memberikan investasi dan inovasi yang diperlukan untuk mengembangkan produk dan layanan agrowisata yang menarik dan kompetitif.
- Akademisi berkontribusi melalui penelitian, pelatihan, dan pengembangan teknologi yang meningkatkan kualitas dan keberlanjutan agrowisata.
- Media membantu dalam promosi dan penyebaran informasi, sehingga meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat luas terhadap agrowisata.
- Masyarakat lokal sebagai pengelola utama

sumber daya alam dan budaya berperan menjaga kelestarian dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan agrowisata.

Dengan sinergi yang baik antar elemen Pentahelix, agrowisata dapat berkembang menjadi sektor yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang luas, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Nurtanio Bandung khususnya kepada LPPM atas kepercayaannya kepada Tim Pengabdian, Ucapan terima kasih juga disampaikan pada Pihak Desa Kertawangi atas kesediaan untuk menjadi tempat kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan tak lupa kepada pihak BRIN yang ikut kolaborasi memberikan sosialisasi dan edukasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Edison, N. Masruchin, F., & Bintarjo, B. (2024). Strategi Model Pengembangan Wisata Batas Kampung Menjadi Agrowisata Lokal Di Surabaya. *Media Matrasain*, 21(2), 29–39.
- Ekel, A. F. (2020). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(92).
- Litbang, B. O. S. (2020). *Kajian Pengembangan Agrowisata Kabupaten Oku Selatan Tahun 2020*.
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/Bp.V7i2.111-120>
- Purnomo, A. K., Rukmana, A. R., Ikhrum, F., & Karamang, E. (2023). Sarasehan Kewirausahaan Melalui Helix Models Di Desa Ciluncat Kecamatan Cangkuang

321 *Agrowisata Berkelanjutan Dengan Konsep Pentahelix untuk Mendukung Kegiatan Sustainable Development Goals (SDGs) – Albert Kurniawan Purnomo, Lies Banowati, Endang Susilawati, Budi Mulyati, Desta Dwinanda, Moses Marconito Benito B, Kms Rizki Febrian H, Damar Nurraga, Gidion Hamonangan Hutapea, Rita Margaretha, Utari Kartika Sari, Anita Theresia Dwitasari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1149>

Kabupaten Bandung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9796-9801.  
<https://doi.org/10.31004/Cdj.V4i5.19109>,  
4(2), 1738–1743.

R Rukmana, A., & Kurniawan Purnomo, A. (2023). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Remik*, 7(2), 907–914.  
<https://doi.org/10.33395/Remik.V7i2.12251>

Rosardi, R. G. (2020). Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Ristek: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 4(2), 7–17.

Simanjuntak, L., Satya, L. ., Braggi, M. C., & Kitorang, K. (2024). Analisis Kolaborasi Penta-Helix Dalam Implementasi Sustainable Development Goals Pada Program Desa Berdaya-Taman Inspirasi Waibu. *Jurnal Ekonomika*, 13(1), 100–111.

Situmorang, M., & Suryawan, I. B. (2018). Tinjauan Potensi Agrowisata Di Kawasan Bedugul. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 160.  
<https://doi.org/10.24843/Jdepar.2017.V05.I01.P29>

Vera, Y. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan (Administratio)*, 10(1), 252–271.